



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD MELALUI STRATEGI BERDIFERENSIASI DAN DIGITAL

IMPROVING ELEMENTARY SCHOOL STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH DIFFERENTIATED AND DIGITAL STRATEGIES

Grace Paulina Simanjuntak¹, Kezia Saputri Gultom², Nabila Aptari Zahwa³, Yuliana Asalingat Halawa⁴ Mery Natalia Br. Hutaurek⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: gracesimanjuntak09@gmail.com¹, keziasaputri49@gmail.com², nabilaaptari39@gmail.com³, yuliana2799@sma.belajar.id⁴, meryn7840@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 29-11-2025

Accepted : 01-12-2025

Pulished : 03-12-2025

Abstract

Elementary school learning faces complex challenges to ensure that every student with diverse learning needs is able to master 21st-century skills, in line with the demands of the Independent Curriculum. This article systematically reviews how the integration of Differentiated Learning Strategies and Digital Learning Strategies can improve student learning outcomes. The literature shows that differentiation through customization of content, processes, and products effectively increases motivation and engagement because it accommodates individual needs, interests, and learning readiness. This effectiveness is strengthened through the use of technology, particularly mobile learning, which provides flexible access, interactive learning experiences, and remedial and enrichment support. The synergy between the two creates an adaptive and inclusive learning environment that encourages improved conceptual understanding, creativity, and overall learning competency in elementary school students.

Keywords: Differentiated Learning, Digital Strategy, Mobile Learning

Abstrak

Pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar menghadapi tantangan kompleks untuk memastikan setiap siswa dengan keragaman kebutuhan belajar mampu menguasai keterampilan Abad ke-21, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Artikel ini meninjau secara sistematis bagaimana integrasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Strategi Pembelajaran Digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Literatur menunjukkan bahwa diferensiasi melalui penyesuaian konten, proses, dan produk efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan karena memberikan ruang bagi kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar individu. Efektivitas tersebut diperkuat melalui pemanfaatan teknologi, khususnya Mobile Learning, yang menyediakan fleksibilitas akses, pengalaman belajar yang interaktif, serta dukungan remedial maupun pengayaan. Sinergi keduanya menciptakan lingkungan belajar adaptif dan inklusif yang mendorong peningkatan pemahaman konsep, kreativitas, dan kompetensi belajar siswa SD secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Strategi Digital, Mobile Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar bertujuan meletakkan fondasi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kuat bagi peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan hak setiap warga negara dan harus diselenggarakan secara bermutu (Nasution, 2016). Namun, perkembangan zaman menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan satu arah. Implementasi Kurikulum Merdeka



mengharuskan pergeseran paradigma ke model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru dituntut mampu mengakomodasi keragaman kesiapan, minat, dan profil belajar. Literatur menegaskan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi penyesuaian konten, proses, dan produk secara konsisten berkontribusi positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik (Suwandi et al., 2023; Rachmadhani & Kamalia, 2023).

Di sisi lain, laju perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi pendidikan dasar. Pendekatan konvensional seperti Ekspositori memang masih relevan dalam konteks tertentu, tetapi kurang memadai untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan pada era transformasi digital (Nursyaidah, 2022; Dhamayanti, 2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terutama melalui Mobile Learning menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, dan pengalaman “belajar sambil bermain” yang terbukti efektif untuk remedial maupun penguatan literasi dasar (Nasution, 2016). Namun demikian, disparitas infrastruktur dan kompetensi guru, terutama di sekolah-sekolah daerah perbatasan, menunjukkan bahwa integrasi teknologi masih memerlukan penanganan strategis (Purnasari & Sadewo, 2021).

Melihat kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang sekaligus personal, adaptif, dan relevan secara digital, artikel ini menganalisis secara mendalam sinergi antara Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Strategi Digital sebagai pendekatan terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Melalui sintesis literatur, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual dan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang inklusif, efektif, dan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Pustaka Sistematis (Systematic Literature Review/SLR) sebagai pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah yang relevan. Proses SLR dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti merumuskan fokus kajian mengenai integrasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Strategi Digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Kedua, penelusuran literatur dilakukan pada sejumlah basis data akademik menggunakan kata kunci “strategi pembelajaran berdiferensiasi”, “strategi digital”, “mobile learning”, dan “hasil belajar siswa SD”. Kriteria inklusi ditetapkan untuk membatasi kajian pada penelitian yang berfokus pada jenjang pendidikan dasar serta konteks yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan studi yang tidak memenuhi relevansi konteks dikeluarkan dari analisis.

Seluruh literatur yang terpilih kemudian melalui proses ekstraksi data yang menekankan pada temuan inti, pendekatan strategi yang digunakan, serta implikasinya terhadap hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori strategi (misalnya diferensiasi, digital, atau pendekatan campuran). Hasil analisis ini selanjutnya disintesis untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai bagaimana sinergi antara Strategi Berdiferensiasi dan Strategi Digital berpotensi menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di Sekolah Dasar.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merangkum temuan-temuan kunci dari literatur yang dianalisis, dengan fokus pada tiga fondasi utama: personalisasi pembelajaran, penguatan keterampilan Abad ke-21, serta kebutuhan adaptasi terhadap kondisi nyata di lapangan. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Strategi Digital bukan pendekatan yang berdiri sendiri, tetapi dua elemen yang saling melengkapi. Kolaborasi keduanya memberi dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD, baik pada aspek kognitif, kreativitas, maupun kemampuan sosial. Sintesis ini diharapkan dapat memberikan model implementasi yang lebih praktis bagi guru SD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

1. Strategi Berdiferensiasi: Fondasi Personalisasi dan Peningkatan Minat Belajar

Pembelajaran di SD selalu berhadapan dengan variasi kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa yang sangat beragam. Karena itu, diferensiasi tidak lagi dapat dipandang sebagai metode tambahan, tetapi justru sebagai dasar untuk memastikan proses belajar berlangsung pada titik perkembangan yang tepat bagi setiap siswa. Literasi akademik menegaskan diferensiasi sebagai bentuk penyesuaian pembelajaran yang memberi ruang pada keberagaman belajar (Suwandi et al., 2023), sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada minat dan kebutuhan peserta didik.

Temuan dalam literatur memperlihatkan bahwa diferensiasi memberi dampak konkret terhadap peningkatan hasil belajar. Kajian sistematis yang dilakukan Rachmadhani & Kamalia (2023) menunjukkan adanya peningkatan signifikan ketika guru memvariasikan Konten, Proses, dan Produk pembelajaran. Pada jenjang SD, diferensiasi Konten menjadi komponen yang paling menonjol misalnya penyediaan materi dengan tingkat kompleksitas yang berbeda atau memberi pilihan topik sesuai minat siswa. Pendekatan seperti ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar (Suwandi et al., 2023), yang pada gilirannya memperkuat motivasi intrinsik dan menjadi pendorong penting bagi capaian belajar yang lebih berkelanjutan.

2. Integrasi Digital dan Model Inkuiiri: Penguatan Kompetensi Abad ke-21

Personalisasi saja tidak cukup apabila pembelajaran tidak diarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di sinilah integrasi model Inkuiiri dan strategi digital berperan dalam memodernisasi pengalaman belajar siswa.

Model Inkuiiri mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengamati, menelusuri informasi, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian Dhamayanti (2022) menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis sebuah kompetensi dasar yang tidak dapat dikembangkan secara memadai melalui pembelajaran ekspositoris. Meski begitu, metode ekspositori tetap berguna dalam konteks tertentu, misalnya untuk meningkatkan keterampilan menyimak (Nursyaidah, 2022), namun tidak dapat berdiri sebagai model utama.

Proses inkuiiri ini semakin kuat ketika dipadukan dengan strategi digital. Pemanfaatan Mobile Learning (M-Learning) menyediakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan mudah diakses. Literasi dari Nasution (2016) menunjukkan bahwa M-Learning efektif untuk remedial maupun penguatan literasi dasar, karena menggabungkan multimedia dan elemen bermain yang membuat proses belajar lebih menyenangkan. Kolaborasi Inkuiiri dan teknologi



memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri, sekaligus didukung oleh media pembelajaran yang kaya dan fleksibel.

3. Realitas Lapangan: Inklusivitas dan Tantangan Infrastruktur

Meskipun strategi modern memiliki potensi besar, efektivitasnya bergantung pada kemampuan guru menyesuaikannya dengan kondisi nyata di sekolah. Literatur menunjukkan bahwa konteks inklusif dan keterbatasan infrastruktur menjadi faktor penting yang memengaruhi implementasi.

Dalam konteks Pendidikan Inklusi, diferensiasi harus diperluas menjadi pembelajaran kreatif yang tidak hanya menargetkan aspek akademik, tetapi juga kemampuan sosial peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Yuwono & Mirnawati (2021) menekankan pentingnya metode yang membantu ABK berinteraksi dengan lingkungan secara aman dan bermakna sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi hanya melalui pendekatan kognitif.

Namun, tantangan terbesar muncul dari keterbatasan sarana dan kompetensi guru. Purnasari dan Sadewo (2021) menunjukkan bahwa sekolah di wilayah perbatasan Bengkayang masih menghadapi minimnya fasilitas teknologi dan rendahnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran inovatif. Situasi ini memaksa guru untuk mencari solusi adaptif. Salah satu strategi yang muncul adalah pembelajaran berbasis zona (kelompok belajar rumah berdasarkan kedekatan geografis). Temuan ini menegaskan bahwa strategi yang efektif bukanlah strategi yang paling modern, tetapi yang paling sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

4. Kerangka Strategi Terpadu untuk Optimalisasi Hasil Belajar.

Sintesis seluruh temuan memperlihatkan bahwa strategi ideal dalam Kurikulum Merdeka bukan sekadar menggabungkan berbagai metode, tetapi merancang kerangka pembelajaran terpadu. Diferensiasi menjamin kebutuhan individual setiap siswa terpenuhi; model Inkuiiri menciptakan pengalaman belajar yang menantang secara intelektual; dan teknologi digital memberikan fleksibilitas serta daya tarik tambahan bagi siswa. Ketika ketiga elemen ini disesuaikan dengan kondisi lapangan baik dalam konteks inklusi maupun keterbatasan infrastruktur pembelajaran menjadi lebih adaptif, relevan, dan berdampak. Sinergi inilah yang pada akhirnya membentuk pengalaman belajar yang holistik dan memungkinkan siswa mencapai hasil belajar secara optimal, tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada aspek kreativitas, kemandirian, dan kemampuan sosial.

KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar pada era Kurikulum Merdeka menuntut pergeseran paradigma dari pengajaran yang seragam menjadi pengajaran yang adaptif dan personal. Kesimpulan dari tinjauan literatur ini menegaskan bahwa kunci keberhasilan terletak pada sinergi dua strategi utama. Pertama, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi berfungsi sebagai fondasi karena secara efektif mengakomodasi keragaman unik siswa, terutama dalam hal minat dan kesiapan belajar, yang terbukti memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan hasil akhir pembelajaran. Kedua, Strategi ini diperkuat oleh Pendekatan Digital dan Model Inkuiiri, yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan Abad ke-21, khususnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Pemanfaatan Mobile Learning (M-Learning) menjadi alat yang



efisien dan menarik untuk memberikan dukungan remedial dan memperkaya konten. Namun, kerangka strategi yang ideal ini harus tetap fleksibel dan adaptif terhadap kondisi lapangan, termasuk kebutuhan inklusif siswa berkebutuhan khusus dan tantangan infrastruktur di daerah terpencil. Dengan demikian, integrasi yang seimbang antara personalisasi (Diferensiasi) dan dukungan teknologi (Digital) adalah kerangka strategis yang paling optimal untuk mewujudkan hasil belajar yang holistik, relevan, dan berkelanjutan bagi seluruh peserta didik SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219.
- Nasution, M. I. P. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Iqra'*, 10(1), 1–14.
- Nursyaidah, N. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 57-64.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3089–3100.
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta.
- Yuwono, I., & Mirnawati. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 2015–2020.